

**ANALISIS FINANSIAL DAN STUDI KELAYAKAN USAHA
TERNAK AYAM PETELUR(STUDIKASUS:DUSUN IV DESA DENAI
SARANG BURUNG KEC. PANTAI LABU KAB. DELI SERDANG)**

SKRIPSI

OLEH :

Oleh :

**M CHANIF HANAFIAH
1204300208
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS FINANSIAL DAN STUDI KELAYAKAN
USAHA TERNAK AYAM PETELUR (Studi Kasus: Dusun Iv
Desa Denai Sarang Burung Kec. Pantai Labu Kab. Deli Serdang)**

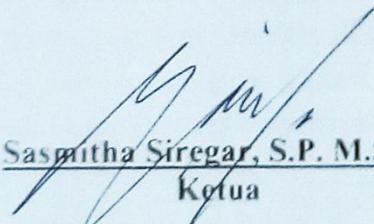
SKRIPSI

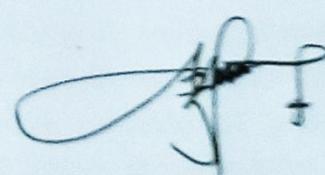
Oleh :

M CHANIF HANAFIAH
1204300208
AGRIBISNIS

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Sasmita Siregar, S.P. M.Si.
Ketua


Khairunnisa Rangkuti, S.P. M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan


Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 21 Maret 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : M CHANIF HANAFIAH

NPM : 1204300208

Judul Skripsi : "ANALISIS FINANSIAL DAN STUDI KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM PETERLUR (STUDI KASUS: DESA DENAI SARANG BURUNG, KECAMATAN PANTAI LABU, KABUPATEN DELI SERDANG)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan.....

Yang menyatakan



RINGKASAN

M CHANIF HANAFIAH (1204300208) dengan judul Skripsi “Analisis Finansial dan Studi Kelayakan Usaha Ternak Ayam Peterlur(Studi Kasus: Desa Denai Sarang Burung, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang). Ketua komisi pembimbing Ibu Sasmita Siregar, S.P. M,Si dan anggota komisi pembimbing Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan telur ayam ras.(2) Untuk mengetahui tingkat kelayakan secara finansial dari usaha ternak ayam petelu di Desa Denai Sarang Burung Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini di lakukan di Desa Denai Sarang Burung Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.. Metode analisis data yang digunakan untuk masalah pertama (1) adalah metode analisis pendapatan. Untuk masalah kedua (2) digunakan analisis dengan (NPV, IRR dan B/C Ratio). Metode penentuan daerah penelitian dilakukan dengan secara sengaja. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensu yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 7 orang.

Hasil dari penelitian ini diperoleh: 1. Penerimaan dari usahatani yang diperoleh sebesar Rp. 1.144.581.329 per musim Produksi (dua tahun) dari rata-rata luas kandang 857.1428571 m^2 dengan rata-rata jumlah ternak ayam petelur sebanyak 2.214,85714 ekor. Total biaya selama satu musim produksi sebesar Rp. 285.560.262. Pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak ayam petelur sebesar Rp. 859.021.067,4 dalam satu kali proses produksi. 2. Analisis kelayakan aspek finansial pada usaha ternak ayam petelur menunjukkan bahwa nilai NPV $591.211.129,5 > 0$ maka dapat dikatakan usaha ternak ayam petelur layak, IRR 64 % lebih besar dari pada tingkat suku bunga bank yang digunakan yaitu 13 % sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ternak ayam petelur layak secara finansial. Gross B/C Dimana $3,08 > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ternak ayam petelur layak untuk dilaksanakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Sasmita Siregar S.P. M,Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP. M,Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepala Desa Denai Sarng Burung, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, beserta stafnya yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Seluruh peternak ayam petelur Desa Denai Sarng Burung, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari ibahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, September 2017

penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “Analisis Finansial dan Studi Kelayakan Usaha Ternak Ayam Peterlur(Studi Kasus: Desa Denai Sarang Burung, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang)”

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
UCAPAN TERIMAKASIH.....	ii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah.....	2
Tujuan Penelitian.....	2
Kegunaan Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
Pternakan Ayam Petelur.....	9
Studi Kelayakan Usaha.....	15
Kerangka Pemikiran.....	20
METODE PENELITIAN.....	23
Metode Penelitian.....	23
Metode Penentuan Daerah Penelitian	23
Metode Penarikan Sampel.....	23
Metode Pengumpulan Data.....	23
Metode Analisis Data.....	24
Defenisi dan Batasan Operasional.....	27
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	29
Letak dan Luas Geografis.....	29
Keadaan Penduduk.....	30

Sarana dan Prasarana Umum.....	31
Karakteristik Petani Sampel.....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
Biaya Produksi.....	36
Penerimaan Usaha Ternak Ayam Petelur.....	37
Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur.....	38
Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Petelur.....	39
Kesimpulan dan saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Kandungan gizi telur ayam ras.....	6
2	Distribusi Lahan di Desa Denai Sarang Burung terletak d Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.....	29
3	Distribusi Penduduk Desa Denai Sarang Burung Menuru Jenis kelamin.....	30
4	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarihaan di Desa Sarang Burung.....	31
5	Distribusi Penduduk Desa Denai Sarang Burung Menurut Pendidikan.....	31
6	Sarana dan Prasarana di Desa Denai Sarang Burung.....	32
7	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Desa Denai Sarang Burung 2018.....	33
8	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Denai Sarang Burung 2018.....	33
9	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Denai Sarang Burung 2018.....	34
10	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman bertani di Desa Denai Sarang Burung 2018.....	35
11	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan di Desa Denai Sarang Burung Tahun 2017.....	35

	Biaya Produksi Usaha ternak ayam petelur	35
12	Penerimaan Usaha Ternak Ayam Petelu Per Musim Produksi	36
13	Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur Per Musim Produksi.....	37
14	Asumsi Dalam Analisis Keuangan	38
15		40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Karakteristik	45
2	Responden.....	46
3	Rincian Penggunaan Tenaga Kerja.....	47
4	Rincian Penggunaan	48
5	Bibit.....	49
6	Biaya Pemberian	50
7	Pakan.....	51
8	Rincian	52
9	Vaksin.....	56
10	Rincian Biaya Obat- obatan.....	57
11	Rincian Biaya	58
12	Kandang.....	59
13	Biaya Penyusutan	60
14	Peralatan.....	61
15	Total Biaya	62
16	Penyusutan.....	63
17	Total Biaya Ternak Ayam Petelur Tahun Pertama.....	64
18	Penerimaan Usaha Ternak Ayam Petelur Tahun Pertama.....	65

Total Penerimaan Tahun Pertama.....

Total Pendapatan Usaha Ternak Tahun Pertama.....

Penerimaan Usaha Ternak Ayam Petelur Tahun Ke Dua.....

Total Biaya Tahun Ke Dua.....

Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur Tahun Kedua.....

Laporan Laba Rugi Usaha Ternak Ayam Petelur.....

Laporan Arus Kas (*Cash Flow*) Usaha Ternak Ayam Petelur

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring perkembangan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun, serta dengan kesadaran akan arti pentingnya peningkatan mengkonsumsi gizi dalam kehidupan, disamping itu meningkatnya kebutuhan akan masyarakat terhadap mengkonsumsi telur yang terus meningkat untuk dapat memberikan zat bagi tubuh untuk mempertahankan hidup, selain itu telur mengandung protein yang tinggi dan energi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam menjalankan aktifitas kehidupan

Disamping itu telur merupakan suatu jenis bahan makanan yang sangat populer dikalangan masyarakat yang sangat bermanfaat sebagai sumber protein hewani. Hampir semua lapisan masyarakat dapat mengkonsumsi telur sebagai sumber protein hewani karena telur merupakan salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh dan mudah dalam mengelolanya, sehingga telur merupakan jenis bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi masyarakat

Selain telur, usaha ternak ayam ras petelur, merupakan jenis unggas yang paling populer dan paling banyak dikenal orang, serta hewan yang mudah ditenakan dengan modal yang lebih kecil bila dibandingkan dengan hewan besar lainnya seperti, sapi, kerbau, dan kambing. Secara ekonomis, usaha ternak ayam ras petelur memiliki prospek yang menguntungkan karena permintaan jumlah konsumsi telur yang selalu lebih tinggi daripada tingkat produksi telur, serta memiliki peluang pasar yang besar yang lebih potensial dan usaha yang mampu bertahan saat krisis ekonomi terjadi.

Seiring perkembangan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun, serta dengan kesadaran akan arti pentingnya peningkatan mengkonsumsi gizi dalam kehidupan, disamping itu meningkatnya kebutuhan akan masyarakat terhadap mengkonsumsi telur yang terus meningkat untuk dapat memberikan zat bagi tubuh untuk mempertahankan hidup, selain itu telur mengandung protein yang tinggi dan energi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam menjalankan aktifitas kehidupan

Disamping itu telur merupakan suatu jenis bahan makanan yang sangat populer dikalangan masyarakat yang sangat bermanfaat sebagai sumber protein hewani. Hampir semua

lapisan masyarakat dapat mengkonsumsi telur sebagai sumber protein hewani karena telur merupakan salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh dan mudah dalam mengelolanya, sehingga telur merupakan jenis bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi masyarakat

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendapatan usaha peternakan telur ayam ras
2. Bagaimana kelayakan usaha peternakan telur ayam ras dari aspek finansial ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pendapatan usaha peternakan telur ayam ras
2. Untuk menganalisis layak atau tidak layaknya usaha peternakan telur ayam untuk dikembangkan ditinjau dari aspek finansial.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada peternakan telur ayam ras dalam menentukan perkembangan dan kelayakan finansial usaha yang telah dijalankan.
2. Dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik pihak akademis dan non – akademis.
3. Sebagai bahan refrensi dan studi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Peternakan Ayam Petelur

Prospek usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia dinilai sangat baik dilihat dari pasar dalam negeri maupun luar negeri, jika ditinjau dari sisi penawaran dan permintaan. Di sisi penawaran, kapasitas produksi peternakan ayam ras petelur di Indonesia masih belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya (Abidin, 2003). Hal ini terlihat dari masih banyaknya perusahaan pembibitan, pakan ternak, dan obat-obatan yang masih memproduksi di bawah kapasitas terpasang. Artinya, prospek pengembangannya masih terbuka. Di sisi permintaan, saat ini produksi telur ayam ras baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65%. Sisanya dipenuhi dari telur ayam kampung, itik, dan puyuh. Iklim perdagangan global yang sudah mulai terasa saat ini, semakin memungkinkan produk telur ayam ras dari Indonesia untuk ke pasar luar negeri, mengingat produk ayam ras bersifat elastis terhadap perubahan pendapatan per kapita per tahun dari suatu negara. Meskipun potensi usaha budidaya ayam ras petelur sangatlah menarik, namun sejumlah tantangan bisa menjadi penghambat usaha yang bisa mengubah potensi keuntungan menjadi kerugian.

Tantangan dan hambatan dalam usaha peternakan ayam ras petelur antara lain manajemen pemeliharaan yang lemah, fluktuasi harga produk, fluktuasi harga sarana produksi, tidak ada kepastian waktu jual, margin usaha rendah, sarana produksi yang sangat tergantung pada impor dan persaingan global yang semakin ketat. Namun demikian, tantangan tersebut sebaiknya tidak membuat calon investor yang ingin berinvestasi di sektor budidaya ayam ras petelur mengurungkan niatnya, tetapi harus menjadi penuntun untuk mencari jalan pemecahan masalah. Salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah penerapan sistem agribisnis, yang dapat membuat usaha peternakan ayam ras petelur tetap potensial dan berkembang.

Peternakan skala apapun mempunyai modal usaha yang besar sebagai kekuatan (faktor internal) tetapi masih memiliki beberapa kelemahan salah satunya adalah harga telur yang lebih tinggi daripada harga telur dari luar daerah. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu ancaman flu burung, mahalnya pakan ternak, dan tingginya persaingan untuk pasar, sedangkan untuk pasar kabupaten cenderung stabil tetapi bila kedepan tidak ada strategi pemasaran yang tepat

dikhawatirkan pangsa pasar di daerah tersebut juga direbut oleh pesaing. Telur adalah salah satu bahan makanan asal ternak yang dikenal bernilai gizi tinggi karena mengandung zat-zat makanan yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia seperti asam-asam amino yang lengkap dan seimbang, vitamin serta mempunyai daya cerna yang tinggi. Telur ayam mengandung protein 12,8 persen, telur bebek 13,1 persen dan telur puyuh 10,3 persen dapat dilihat pada Tabel 1. Selain itu telur mengandung aneka vitamin seperti vitamin A, B, D, E, dan K. Telur juga mengandung sejumlah mineral seperti zat besi, fosfor, kalsium, sodium dan magnesium dalam jumlah yang cukup (Haryoto, 2002).

Tabel 1. Kandungan gizi telur ayam ras

No	Zat Gizi	Telur Ayam	Telur Bebek	Telur Puyuh
1	Kalori (Kal)	162.00	189.00	149.80
2	Protein (g)	12.80	13.10	10.30
3	Lemak (g)	11.50	14.30	10.60
4	Karbohidrat (g)	0.70	0.80	3.30
5	Kalsium (mg)	54.00	56.00	49.00
6	Fosfor (mg)	180.00	175.00	198.00
7	Besi (mg)	2.70	2.08	1.40
8	Vit A (UI)	900.00	1,230.00	2,741.00
9	Vit B (mg)	0.10	0.18	–
10	Air (g)	74.00	70.00	–

Sumber: Dinas Peternakan 2016

Struktur sebuah telur terdiri atas sel hidup yang dikelilingi oleh kuning telur sebagai cadangan makanan terbesar. Kedua komponen itu dikelilingi oleh putih telur yang mempunyai kandungan air tinggi, bersifat elastis dan dapat mengabsorpsi goncangan yang mungkin terjadi pada telur tersebut. Ketiga komponen tersebut merupakan bagian dalam dari telur yang dilindungi oleh kulit telur yang berfungsi untuk mengurangi kerusakan fisik dan biologis (Haryoto, 2002).

Persiapan berternak telur ayam

A. Penyiapan Sarana dan Peralatan

Kandang

Iklim kandang yang cocok untuk beternak ayam petelur meliputi persyaratan temperatur berkisar antara 32,2–35 °C, kelembaban berkisar antara 60–70%, penerangan dan atau pemanasan kandang sesuai dengan aturan yang ada, tata letak kandang agar mendapat sinar matahari pagi dan tidak melawan arah mata angin kencang serta sirkulasi udara yang baik, jangan membuat kandang dengan permukaan lahan yang berbukit karena menghalangi sirkulasi udara dan membahayakan aliran air permukaan bila turun hujan, sebaiknya kandang dibangun

dengan sistem terbuka agar hembusan angin cukup memberikan kesegaran di dalam kandang. Untuk konstruksi kandang tidak harus dengan bahan yang mahal, yang penting kuat, bersih dan tahan lama. Selanjutnya perlengkapan kandang hendaknya disediakan selengkap mungkin seperti tempat pakan, tempat minum, tempat air, tempat ransum, tempat obat-obatan dan sistem alat penerangan. Bentuk-bentuk kandang berdasarkan sistemnya dibagi menjadi dua:

1. Sistem kandang koloni, satu kandang untuk banyak ayam yang terdiri dari ribuan ekor ayam petelur;
2. Individual, kandang ini lebih dikenal dengan sebutan cage. Ciri dari kandang ini adalah pengaruh individu di dalam kandang tersebut menjadi dominan karena satu kotak kandang untuk satu ekor ayam. Kandang sistem ini banyak digunakan dalam peternakan ayam petelur komersial.

Peralatan

2. Litter (alas lantai)

Alas lantai/litter harus dalam keadaan kering, maka tidak ada atap yang bocor dan air hujan tidak ada yang masuk walau angin kencang. Tebal litter setinggi 10 cm, bahan litter dipakai campuran dari kulit padi/sekam dengan sedikit kapur dan pasir secukupnya, atau hasi serutan kayu dengan panjang antara 3–5 cm untuk pengganti kulit padi/sekam.

3. Tempat bertelur

Penyediaan tempat bertelur agar mudah mengambil telur dan kulit telur tidak kotor, dapat dibuat kotak ukuran 30 x 35 x 45 cm yang cukup untuk 4–5 ekor ayam. Kotak diletakkan didinding kandang dengan lebih tinggi dari tempat bertengger, penempatannya agar mudah pengambilan telur dari luar sehingga telur tidak pecah dan terinjak-injak serta dimakan. Dasar tempat bertelur dibuat miring dari kawat hingga telur langsung ke luar sarang setelah bertelur dan dibuat lubang yang lebih besar dari besar telur pada dasar sarang.

4. Tempat bertengger

Tempat bertengger untuk tempat istirahat/tidur, dibuat dekat dinding dan diusahakan kotoran jatuh ke lantai yang mudah dibersihkan dari luar. Dibuat tertutup agar terhindar dari angin dan letaknya lebih rendah dari tempat bertelur.

5. Tempat makan, minum dan tempat grit

Tempat makan dan minum harus tersedia cukup, bahannya dari bambu, aluminium atau apa saja yang kuat dan tidak bocor juga tidak berkarat. Untuk tempat grit dengan kotak khusus

Persyaratan Lokasi

1. Lokasi yang jauh dari keramaian/perumahan penduduk.
2. Lokasi mudah dijangkau dari pusat-pusat pemasaran.
3. Lokasi terpilih bersifat menetap, tidak berpindah-pindah.

Jenis – Jenis Ayam Petelur

Jenis ayam petelur dibagi menjadi dua tipe:

1. Tipe Ayam Petelur Ringan.

Tipe ayam ini disebut dengan ayam petelur putih. Ayam petelur ringan ini mempunyai badan yang ramping/kurus-mungil/kecil dan mata bersinar. Bulunya berwarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam ini berasal dari galur murni white leghorn. Ayam galur ini sulit dicari, tapi ayam petelur ringan komersial banyak dijual di Indonesia dengan berbagai nama. Setiap pembibit ayam petelur di Indonesia pasti memiliki dan menjual ayam petelur ringan (petelur putih) komersial ini. Ayam ini mampu bertelur lebih dari 260 telur per tahun produksi hen house. Sebagai petelur, ayam tipe ini memang khusus untuk bertelur saja sehingga semua kemampuan dirinya diarahkan pada kemampuan bertelur, karena dagingnya hanya sedikit. Ayam petelur ringan ini sensitif terhadap cuaca panas dan keributan, dan ayam ini mudah kaget dan bila kaget ayam ini produksinya akan cepat turun, begitu juga bila kepanasan.

2. Tipe Ayam Petelur Medium.

Bobot tubuh ayam ini cukup berat. Meskipun itu, beratnya masih berada di antara berat ayam petelur ringan dan ayam broiler. Oleh karena itu ayam ini disebut tipe ayam petelur medium. Tubuh ayam ini tidak kurus, tetapi juga tidak terlihat gemuk. Telurnya cukup banyak dan juga dapat menghasilkan daging yang banyak. Ayam ini disebut juga dengan ayam tipe dwiguna. Karena warnanya yang cokelat, maka ayam ini disebut dengan ayam petelur cokelat yang umumnya mempunyai warna bulu yang cokelat juga. Dipasaran orang mengatakan telur cokelat lebih disukai daripada telur putih, kalau dilihat dari warna kulitnya memang lebih menarik yang cokelat daripada yang putih, tapi dari segi gizi dan rasa relatif sama. Satu hal yang

berbeda adalah harganya dipasaran, harga telur cokelat lebih mahal daripada telur putih. Hal ini dikarenakan telur cokelat lebih berat daripada telur putih dan produksinya telur cokelat lebih sedikit daripada telur putih. Selain itu daging dari ayam petelur medium akan lebih laku dijual sebagai ayam pedaging dengan rasa yang enak.

Penyiapan Bibit

Ayam petelur yang akan dipelihara hendaklah memenuhi syarat sebagai berikut, antara lain :

1. Ayam petelur haruslah sehat dan tidak cacat fisiknya.
2. Pertumbuhan dan perkembangannya normal.
3. Ayam petelur berasal dari bibit yang diketahui keunggulannya.

Ada beberapa pedoman teknis untuk memilih bibit/DOC (Day Old Chicken) /ayam umur sehari:

1. Anak ayam (DOC) berasal dari induk yang sehat.
2. Bulu tampak halus dan penuh serta baik pertumbuhannya .
3. Tidak terdapat kecacatan pada tubuhnya.
4. Anak ayam mempunyai nafsu makan yang baik.
5. Ukuran badan normal, ukuran berat badan antara 35-40 gram.Tidak ada letakan tinja diduburnya.

Pemilihan Bibit dan Calon Induk

Penyiapan bibit ayam petelur yang berkreteria baik dalam hal ini tergantung sebagai berikut:

1. Konversi Ransum.

Konversi ransum merupakan perbandingan antara ransum yang dihabiskan ayam dalam menghasilkan sejumlah telur.Keadaan ini sering disebut dengan ransum per kilogram telur. Ayam yang baik akan makan sejumlah ransum dan menghasilkan telur yang lebih banyak/lebih besar daripada sejumlah ransum yang dimakannya. Bila ayam itu makan terlalu banyak dan bertelur sedikit maka hal ini merupakan cermin buruk bagi ayam itu.Bila bibit ayam mempunyai

konversi yang kecil maka bibit itu dapat dipilih, nilai konversi ini dikemukakan berikut ini pada berbagai bibit ayam dan juga dapat diketahui dari lembaran daging yang sering dibagikan pembibit kepada peternak dalam setiap promosi penjualan bibit ayamnya.

2. Produksi Telur.

Produksi telur sudah tentu menjadi perhatian. Dipilih bibit yang dapat memproduksi telur banyak. Tetapi konversi ransum tetap utama sebab ayam yang produksi telurnya tinggi tetapi makannya banyak juga tidak menguntungkan.

MODAL

Modal merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Dengan modal, sebuah perusahaan dapat melaksanakan aktivitas produksi dan aktivitas – aktivitas bisnis lainnya. Tanpa modal (yang berbentuk uang), sebuah perusahaan tetap dapat berjalan, namun aktivitasnya akan sangat terbatas.

Sumber Modal Perusahaan

Modal pada dasarnya berasal dari dua sumber yaitu dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal).

1. **Internal** Sumber modal internal berasal dari setiap aktivitas atau pun kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Beberapa sumber modal internal perusahaan yang dapat digunakan yaitu laba ditahan, akumulasi penyusutan dan beberapa sumber modal lainnya.
2. **Eksternal** Berbeda dengan sumber modal internal yang cenderung terbatas (yaitu hanya dari hasil aktivitas usahanya saja), sumber modal eksternal berasal dari pihak – pihak luar yang mau bekerja sama dengan perusahaan. Beberapa pihak yang sering kali digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal yaitu bank, koperasi, kreditur, supplier, dan juga pasar modal.

Jenis – jenis Modal Perusahaan

1. Pinjaman

Modal pinjaman merupakan setiap modal yang didapatkan dari hasil pinjaman kepada pihak luar perusahaan. Beberapa contoh modal pinjaman adalah modal yang didapatkan dari penerbitan obligasi, modal yang didapatkan dari pinjaman kepada kreditur, dan modal dagang.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan setiap modal yang berasal dari modal sendiri. Secara umum, modal sendiri dapat disamakan dengan modal internal.

TENAGA KERJA

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di [Indonesia](#) adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Dalam peternakan ayam petelur terdapat 2 jenis tenaga kerja yaitu:

1. Tenaga kerja tetap, Tenaga kerja tetap ialah tenaga kerja yang selalu ada dalam lingkungan peternakan untuk melakukan pemeliharaan ternak maupun mempersiapkan kebutuhan peternak
2. Tenaga kerja tidak tetap, Tenaga kerja tidak tetap ialah tenaga kerja yang hanya diperlukan tenaganya hanya dalam waktu tertentu misalnya dalam pembersihan kotoran dll.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Mekar Rizky Amalia (2016) mengenai “Analisis finansial Usaha Ternak Ayam Herbal Alkhairi” (Studi kasus di Kecamatan Medan Johor, Kelurahan Gedung Johor). Penelitian bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya usaha peternakan ayam herbal untuk dikembangkan ditinjau dari aspek finansialnya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, kuantitatif, dan selanjutnya akan disajikan dengan metode analisis finansial melalui pendekatan analisis proyek.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Biaya investasi yang dikeluarkan oleh pengusaha ayam herbal terbesar Rp. 288.700.000.
2. Total biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha ayam herbal dalam jangka 5 tahun sebanyak Rp. 5.538.984.500.
3. Biaya penerimaan dari tahun pertama sampai tahun ke tiga mengalami peningkatan.
4. Nilai NPV sebesar $5.287.668.022 > 0$ menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.
5. Nilai IRR sebesar 43,58% yang lebih besar dari pada tingkat suku bunga 13% menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.
6. Nilai Net B/C sebesar $22,81 > 1$ menunjukkan bahwasannya usaha ini layak untuk dijalankan.

Hasil penelitian Ismael Limbong (2015) dengan judul skripsi “analisis kelayakan finansial usaha penggilingan padi kecil. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dari mana sumber gabah yang digiling oleh pengusaha penggilingan padi kecil serta jumlah produksi pertahun ,untuk mengetahui biaya produksi, untuk mengetahui besar pendapatan, dan untuk melihat tingkat kelayakan dari usaha penggilingan padi kecil di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara *purposive*, sementara penentuan sampel dilakukan dengan metode *sensus*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis finansial dengan kriteria investasi (NPV, IRR, NetB/C, dan PP) yang digunakan untuk melihat kelayakan usaha, serta formula-formula

seederhana yang sesuai untuk menghitung, biaya produksi, dan pendapatan usaha. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sumber bahan baku (gabah) usaha penggilingan padi kecil di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara sebagian besar berasal dari masyarakat lokal sekitar usaha penggilingan padi. Rata-rata biaya produksi Rp970.688.892 pertahun. Pendapatan rata-rata 576.012.138 per tahun. Sedangkan untuk analisis kelayakannya diperoleh rata-rata NPV sebesar 2.004.710.150, rata-rata Net B/C sebesar 3,64, rata-rata IRR sebesar 64,56% serta rata-rata PP sebesar 2 tahun 9 hari, maka secara financial usaha penggilingan padi kecil di Kecamatan Tanjung Morawa layak untuk diusahakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antarlain:

1. Gabah yang diproduksi pengusaha penggilingan padi di Kecamatan Tanjung Morawa adalah sebagian besar bersumber dari local atau sekitar usaha penggilingan padi kecil dengan jumlah rata-rata produksi gabah sebesar 156,69 ton pertahun.
2. Rata-rata biaya produksi usaha penggilingan padi kecil di daerah penelitian adalah sebesar Rp 970.688.892 pertahun.
3. Pendapatan rata-rata usaha penggilingan padi kecil di daerah penelitian adalah sebesar Rp.576.012.138 pertahun.
4. Secara financial usaha penggilingan padi di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

Studi Kelayakan Usaha

Produksi

Produksi diperoleh melalui suatu yang cukup panjang dan resiko. Panjang waktu di butuhkan tidak sama tergantung pada jenis usaha yang dilakukan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksinya pun ikut membutuhkan periode yg lebih panjang. (Daniel, 2004)

Produksi tidak akan dapat dilakukan jika tiada bahan – bahan yang memungkinkan dilakukan proses produksi itu sendiri. Untuk melakukan produksi diperlukan tenaga kerja, bibit dan modal. Jadi semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai disebut faktor-faktor produksi. (Rosyidi, 2012)

Analisis Pendapatan Usaha

Biaya

Biaya bagi perusahaan adalah nilai faktor – faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan *output* (Boediono, 2000). Biaya bagi perusahaan yang memproduksi didefinisikan sebagai nilai *input* yang digunakan untuk menghasilkan *output*.

Menurut Soekartawi (2001), biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Secara umum, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan oleh produsen dalam mengelola usahatani untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adanya unsur – unsur produksi yang bersifat tetap dan tidak tetap dalam jangka pendek mengakibatkan munculnya dua kategori biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

1) Jumlah *output* yang dikeluarkan terdiri dari :

- A. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya pajak tanah, sewa tanah, penyusutan alat – alat bangunan dan bunga pinjaman.
- B. Biaya variable adalah biaya yang berhubungan langsung dengan jumlah produksi, misalnya pengeluaran untuk bibit, obat – obatan dan biaya tenaga kerja.

2) Biaya yang langsung dikeluarkan dan diperhitungkan terdiri dari :

- a. Biaya tunai adalah biaya tetap dan biaya variable yang dibayar tunai. Biaya tunai ini digunakan untuk melihat pengalokasian modal yang dimiliki oleh peternak.
- b. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) adalah biaya penyusutan alat – alat peternakan, sewa lahan milik sendiri dan tenaga kerja. Biaya tidak tunai ini melihat bagaimana manajemen usaha tersebut.

Menurut Firdaus (2008), biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TCF + TVC$$

Dimana :

TC (*Total Cost*) = Biaya total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya tidak tetap

Penerimaan

Menurut soekarwati (2006), penerimaan usaha tani adalah perkalian antar volume produksi yang diperoleh dengan biaya jual. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara partai besar, misalnya : kilogram(kg), kuintal (kw), ton, ikat, dan sebagainya.

Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR (Total Revenue) = Penerimaan usaha

Q (Quantity) = Produk yang dihasilkan

P(Price) = Harga jual produk yang dihasilkan

Pendapatan

Menurut Sunaryo (2001), keuntungan merupakan selisih dari penerimaan dan total biaya yg dikeluarkan untuk proses produksi. Keuntungan merupakan tujuan dari setiap usaha, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin layak usaha tersebut dijalankan. Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan usaha

TR = Penerimaan usaha

TC = Biaya total

Analisis Finansial

Analisis finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya bisnis yang dijalankan. Menurut Husnan Suswarsono (2000) analisis finansial merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu bisnis akan menguntungkan selama umur bisnis. Aspek finansial berkaitan dengan bagaimana menentukan kebutuhan jumlah dana

pengalokasiannya serta mencari sumber dana yang bersangkutan secara efisien, sehingga memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan bagi investor (Ibrahim, 2003). Kelayakan dari suatu usaha diperhitungkan atas besarnya laba finansial yang diharapkan. Kegiatan usaha dikatakan layak apabila usaha tersebut memberikan keuntungan finansial, sebaliknya kegiatan usaha dikatakan tidak layak apabila usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial (Gittinger, 2006). Tingkat kelayakan usaha dapat dinilai dengan menggunakan kriteria – kriteria investasi seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Benefit Cost Ratio* (BCR).

Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah metode menghitung nilai bersih (*neto*) pada waktu sekarang (*present*). Asumsi *present* yaitu menjelaskan waktu awal perhitungan ketepatan dengan waktu evaluasi dilakukan atau pada periode tahun ke-nol (0) dalam perhitungan *cast flow* investasi. Dengan demikian, metode *Net Present Value* (NPV) pada dasarnya memindahkan *cast flow* yang menyebar sepanjang umur investasi ke waktu awal investasi ($t = 0$) atau kondisi *Present* (Giatman, 2007).

Menurut Gittinger (2006), suatu usaha dinyatakan layak jika $NPV > 0$. Jika $NPV = 0$ berarti usaha tersebut tidak untung maupun rugi. Jika $NPV < 0$ maka usaha tersebut dinyatakan rugi sehingga lebih baik tidak dilaksanakan.

Internal Rate of Return (IRR)

IRR atau internal rate of return merupakan nilai *discount rate* yang membuat NPV dari proyek sama dengan nol. IRR ini dapat juga dianggap sebagai tingkat keuntungan atas investasi bersih dalam suatu usaha. Setiap *benefit* bersih yang diwujudkan secara otomatis ditanamkan kembali dalam tahun berikutnya dan mendapatkan tingkat keuntungan yang sama yang diberi bunga selama sisa umur usaha (Kadariah, 2000).

Benefit Cost Ratio (BCR)

Benefit cost ratio (BCR) adalah metode yang digunakan dalam evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka memvalidasi hasil evaluasi yang telah menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $BCR > 1$. Apabila $BCR = 1$ maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Apabila $BCR < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Gittinger, 2006)

Kerangka Berfikir

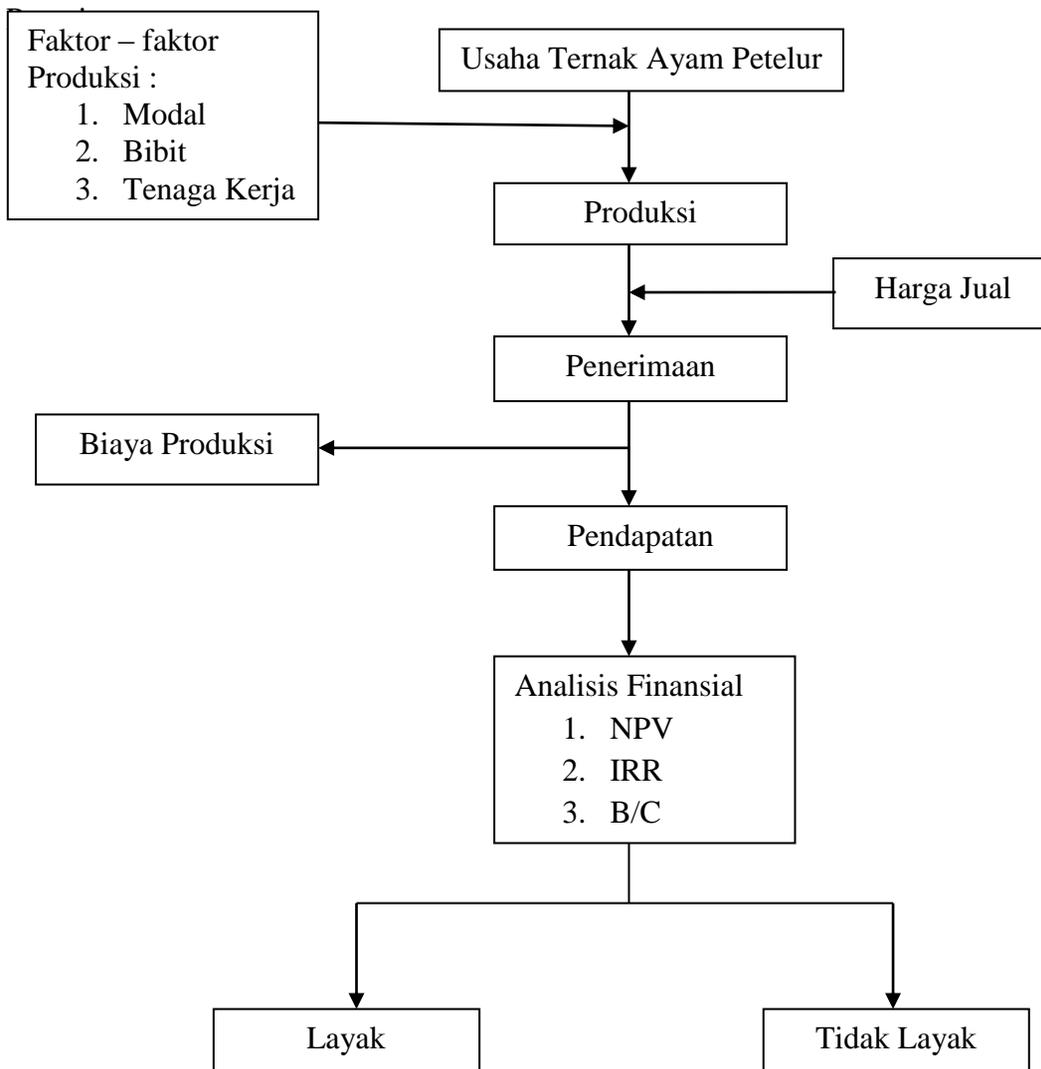
Soekartawi (2001), menyatakan bahwa prinsip optimalisasi penggunaan faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan faktor produksi tersebut seefisien mungkin. Dalam suatu usaha ternak ayam faktor produksi yang digunakan adalah modal, bibit, tenaga kerja.

Menurut Sukirno (2004), biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor – faktor produksi. Dalam usaha ternak ayam biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha. Yang berhubungan dengan usaha ternak ayam tersebut.

Penerimaan yang berasal dari penjualan produksi yaitu dengan cara mengalikan harga jual dan hasil produksi. Untuk mencapai penerimaan yang maksimal maka hasil produksi harus mencapai sesuai target yang diinginkan dengan cara menggunakan faktor produksi seefisien mungkin.

Pendapatan adalah penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi setelah dikurangi dengan biaya total usaha. Pendapatan usaha ternak ayam adalah nilai penerimaan dikurangkan dengan biaya produksi.

Maka secara skematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

→ : Berhubungan Langsung

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian maka disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Usaha peternakan ayam petelur di daerah penelitian layak di usahakan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu metode yang didasarkan atas fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu daerah. Penelitian ini dilakukan di dusun IV Desa Denai Sarang Burung, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Dairi.

Metode Penarikan Sampel

Metode penentuan sample peternak telur ayam di dusun IV desa denai sarang burung dilakukan dengan metode sensus. Menurut *sugiyono* (2010) menyatakan bila populasi relatif kecil kurang dari 30 maka semua anggota populasi digunakan menjadi sample. Berdasarkan pendapat diatas penulis menggunakan mengambil semua populasi yaitu berjumlah 7 peternak telur ayam berdasarkan data yang didapat dari pemerintah desa.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer atau data sekunder. Data primer merupakan data utama yang mencakup identitas responden, keadaan umum usaha peternakan, pendapatan usaha, kebutuhan tenaga kerja, struktur penerimaan, faktor- faktor produksi, biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan dalam usaha peternakan tersebut. Data sekunder merupakan data yang meliputi data dari instansi – instansi terkait seperti kantor camat berupa data geografis lokasi penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui permasalahan, pertama digunakan : analisis deskriptif, kuantitatif yakni menanyakan langsung kepada para peternak telur ayam. Kedua : disajikan dengan menggunakan model analisis finansial melalui pendekatan analisis proyek.

Rumus kelayakan dalam perhitungan secara finansial adalah sebagai berikut :

1. Analisis net present value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1 - i)^t}$$

Keterangan :

B_t : Jumlah penerimaan kotor dari usaha pada tahun t

C_t : Jumlah pengeluaran kotor dari usaha pada tahun t

n : Umur ekonomis

i : Bunga potongan (*Discount Rate*)

Kriteria yang sering dipakai dalam menilai suatu usaha ditentukan oleh :

NPV > 0 : Usaha tersebut boleh dilaksanakan

NPV < 0 : Usaha tersebut ditolak karena tidak menguntungkan

NPV = 0 : Usaha tersebut mengembalikan modal sama dengan biaya yang dikeluarkan.

2. Analisis *Benefit Cost Ratio* (B/C Ration)

Benefit Cost Ratio dihitung dengan rumus (Freddy, 2006)

$$\text{NET B/C Ratio} = \frac{PV\text{Benefit}}{PV\text{Cost}}$$

Keterangan :

PV Benefit = *Present Value* dari *benefit*

PV Cost = *Present Value* dari *cost*

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan B/C Ratio yaitu :

B/C Ratio > 1, artinya usaha layak atau dapat dilaksanakan

B/C Ratio = 1, artinya usaha impas antara biaya dan manfaat sehingga terserah kepada pengambil keputusan untuk dilaksanakan atau tidak.

B/C < 1, artinya usaha tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan.

3. Analisis *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return dihitung dengan rumus :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

NPV 1 = NPV pada tingkat discount rate tertinggi

NPV 2 = NPV pada tingkat discount rate terendah

i_1 = Discount rate NPV1

i_2 = Discount rate NPV2

Kriteria yang sering dipakai dalam menilai suatu usaha ditentukan oleh :

IRR > *Cost of capital* maka usaha dianggap layak

IRR < *Cost of capital* maka usaha dianggap tidak layak.

Defenisi dan Batasan Operasional

Penelitian ini perlu dibuat defenisi dan batasan operasional untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam penafsiran yang diuraikan sebagai berikut :

1. Sampel adalah peternak ayam petelur yang sampai saat ini masih mengembangkan usahanya.
2. Daerah penelitian adalah dusun IV desa denai sarang burung kec. Pantai labu.
3. Penelitian dilakukan bulan september – oktober 2017.
4. Penerimaan usahatani adalah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual yang diukur dengan harga.
5. Pendapatan adalah besarnya penerimaan yang diterima setelah dikurangi pengeluaran dan dinyatakan dalam rupiah.
6. Studi Kelayakan Usaha adalah pengkajian manfaat dan biaya - biaya suatu usaha dan menyederhanakannya sehingga dapat menilai untuk menerima atau menolaknya.
7. Usaha ternak ayam petelur adalah usahaternak ayam yang menghasilkan produksi utamanya berupa telur.
8. Total *benefit* adalah total penerimaan yang diperoleh dari suatu usaha.
9. Total *cost* adalah total biaya yang dikeluarkan dari suatu usaha.
10. *Net benefit* adalah total pendapatan dari suatu investasi
11. *Present value total benefit* adalah total penerimaan pada saat sekarang atau saat dilakukan analisis investasi dan telah di diskontokan.
12. *Present value total cost* adalah total biaya yang dikeluarkan pada saat sekarang atau saat dilakukan analisis investasi dan telah didiskontokan.
13. *Present value net benefit*, adalah total pendapatan dari suatu investasi setelah didiskontokan.
14. *Opportunity Cost* (Biaya peluang / biaya ekonomi) adalah suatu ukuran dari biaya ekonomi yang harus dikeluarkan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa tertentu dalam kaitannya dengan alternatif lain yang harus di korbakan. Singkatnya, biaya peluang merupakan biaya yang dikorbakan untuk memperoleh sesuatu yang lain.

15. *Discount rate* adalah salah satu parameter ekonomi yang menyatakan laju bunga yang dialami akibat pinjaman modal yang di investasikan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Geografis

Desa Denai Sarang Burung terletak di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. adapun batas-batas Denai Sarang Burung dengan desa lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Paluh Sibaji dan Desa Denai Kuala
- b. Sebelah Barat : Desa Pantai Labu Baru
- c. Sebelah Timur : Desa Denai Lama dan Desa Denai Kuala
- d. Sebelah Selatan : Desa Lama dan Sidoarjo II Kecamatan Baringin

Luas wilayah desa Denai Sarang Burung secara keseluruhan adalah 222,20 Ha. Jarak dari Desa Denai Sarang Burung ke pusat pemerintahan kecamatan \pm 3 Km, dan jarak dari ibukota Kabupaeni \pm 17 Km.

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Denai Sarang Burung terletak di Kecamatan Pantai Labu digunakan untuk berbagai kegiatan seperti lahan perkebunan, fasilitas umum dan pemukiman serta lahan pertanian. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Lahan di Desa Denai Sarang Burung di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Area	
		Ha	Presentase (%)
1	Luas wilayah pemukiman	24	5,42
2	Luas wilayah petanian	193	90,46
3	Lainnya	5,20	4,12
Jumlah		222.20	100

Sumber : Kantor Desa Denai Sarang Burung, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan yang paling luas adalah lahan pertanian dengan luas 193 Ha atau sebesar 90,46 % sedangkan penggunaan lahan yang paling sedikit adalah lahan pemukiman yaitu seluas 24 Ha atau sebesar 5,42%.

Keadaan Penduduk

1. Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Denai Sarang Burung adalah 3.393 jiwa yang tinggal dipemukiman yang terdiri dari 800 KK. Distribusi penduduk Denai Sarang Burung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Penduduk Desa Denai Sarang Burung Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.575	50,79
2	Perempuan	1.518	49,21
Jumlah		3.393	100

Sumber : Kantor Desa Denai Sarang Burung, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Denai Sarang Burung pada tahun 2017 sebesar 3.393 jiwa, meliputi 1.577 jiwa (%) laki-laki dan 1.579 jiwa (%) perempuan. Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih kecil dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki.

2. Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Desa Denai Sarang Burung sebagian besar bermata pencaharian petani. Namun selain petani ada juga yang bermata pencarian diluar petani dan data penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 6, sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Sarang Burung

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	14	17,5
2	Tukang	20	25
3	Jasa Persewaan	10	12,5
4	Sopir	28	35
5	TNI	1	1,25
6	Peternak	7	8,75
Jumlah		80	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Denai Sarang Burung, Tahun 2016

Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang tertinggi yaitu Sopir Angkutan dengan jumlah 28 jiwa selanjutnya penduduk dengan mata pencaharian tukang yaitu sebanyak 20 jiwa dan jumlah yang paling sedikit yaitu TNI (PNS) sebanyak 1 jiwa sedangkan masyarakat yang berprofesi peternak sebanyak 8,75%..

3. Menurut Pendidikan

Keadaan penduduk Desa Denai Sarang Burung menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 5. Distribusi Penduduk Desa Denai Sarang Burung Menurut Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	845	31,30
2	SMP/MTS	304	49,36
3	SMA/MA	230	10,70
4	S1/Diploma	15	3,55
5	Buta Huruf	25	2,72
Jumlah		1.149	100

Sumber : Kantor Desa Denai Sarang Burung, 2016

Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Denai Sarang Burung tingkat pendidikan SD 845 jiwa, SMP 304 tamat SMA 230 jiwa dan yang paling sedikit adalah tamat D1-S1 25 jiwa.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung atau semakin mudah Desa Denai Sarang Burung tersebut dijangkau, maka laju perkembangan Desa P Denai Sarang Burung akan cepat. Sarana dan prasarana dapat dikatakan baik apabila dilihat dari segi ketersediaan dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat sehingga dapat mempermudah masyarakat setempat dalam memenuhi segala kebutuhannya. Sarana dan prasarana di Desa Denai Sarang Burung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Desa Denai Sarang Burung

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Sarana Pendidikan	6	43
2	Sarana Ibadah	6	43
3	Sarana Kesehatan	1	7
4	Sarana Perkantoran	1	7
Jumlah		14	100

Sumber : Kantor Desa Denai Sarang Burung, 2016

Pada tabel 6 diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Denai Sarang Burung dapat dikatakan baik dan memadai meskipun jumlahnya masih sedikit. Adapun sarana pendidikan berjumlah 6 unit (43%), sarana ibadah 6 unit (43%), sarana kesehatan 1 unit (7%), sarana perkantoran 1 unit (7%).

Karakteristik Sampel Peternak Ayam Petelur

Peternak ayam petelur yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 orang dan bertempat tinggal di Desa Denai Sarang Burung Kecamatan Pantai Labu. Gambaran

umum responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan dan luas lahan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Umur Peternak Sampel

Umur merupakan salah satu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang menjalani pekerjaan. Umur petani sampel secara keseluruhan berada pada rentang 45-78 tahun.

Data petani berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Peternak Berdasarkan Umur di Desa Denai Sarang Burung 2018

No	Kelompok Usia	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	45-54	2	28,57
2	55-64	4	57,15
3	>65	1	14,28
Total		7	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel di atas, terlihat bahwa peternak sampel berdasarkan umur dengan tingkat umur sampel terbesar berada pada umur diantara 55-64 yaitu 4 jiwa (57,15%) dan umur 45-54 yaitu 2 jiwa (28,57%), serta sampel terkecil pada umur > 65 tahun dengan jumlah 1 jiwa (14,28%).

2. Tingkat Pendidikan Peternak Sampel

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan petani sampel secara keseluruhan pada rentang 6-12 tahun. Untuk lebih jelasnya sebaran pendidikan formal pada petani dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Distribusi Peternak Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Denai Sarang Burung 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	3	42,85
2	SMP	1	14,30
3	SMA	3	42,85
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan SD jumlah sampel terbanyak yakni sebesar 3 jiwa dan tingkat pendidikan saampel terendah adalah SMP dengan jumlah sampel petani sebanyak 3 jiwa.

3. Jumlah Tanggungan Peternak Sampel

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi semua kebutuhan hidup. Besarnya jumlah tanggungan petani sampel secara keseluruhan berada pada rentang 1-7 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Distribusi Peternak Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Denai Sarang Burung 2018

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	2	3	42,85
2	3	3	14,30
3	4	1	42,85
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa peternak sampel berdasarkan kelompok jumlah tanggungan dimana jumlah tanggungan terbesar adalah 3 dan 2 orang dengan jumlah 6 Sampel dan kelompok jumlah tanggungan terkecil adalah 4 tanggungan, yaitu 1 sampel.

4. Pengalaman Petani Sampel

Pengalaman peternak sampel dapat diartikan sebagai lamanya seorang peternak bekerja pada bidang peternakan. Pada dasarnya semakin lama pengalaman seseorang terhadap bidang pertanian, maka tingkat keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan produksi akan lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi Peternak Sampel Berdasarkan Pengalaman bertani di Desa Denai Sarang Burung 2018

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	3-5	4	57,14
2	6-8	3	42,86
Total		7	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 10 memperlihatkan bahwa jumlah peternak dengan jumlah pengalaman terbesar pada pengalaman 3-5 tahun dengan jumlah sampel 4 jiwa dan jumlah petani dengan jumlah pengalaman terendah berada pada pengalaman 6-8 tahun yaitu sebanyak 3 jiwa.

5. Luas Kandang Peternak Sampel

Komposisi luas Kandang pelaku usaha ternak ayam petelur di Desa Denai Sarang Burung yaitu antara 400-120 m² yang dapat disajikan melalui Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Distribusi Peternak Sampel Berdasarkan Luas Lahan di Desa Denai Sarang Burung Tahun 2017

No	Luas Kandang (m ²)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	400-600	3	42,86
2	700-1200	4	57,14
Jumlah			100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa 57,14% peternak sampel memiliki luas kandang 700 – 1200 Ha dan untuk luasa kandang 400-600 sebanyak 42,86% dari keseluruhan sampel. Rata-rata luas kandang ayam petelur di daerah penelitian adalah sebesar 857,14 m²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara jelas bagaimana biaya-biaya produksi usaha ternak ayam petelur, pendapatan petani di daerah penelitian dan bagaimana tingkat kelayakan usaha ternak ayam petelur secara finansial (NPV, IRR dan B/C).

Biaya Produksi

Biaya produksi dari usaha ternak ayam petelur adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi dari usaha ternak ayam petelur di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi ayam petelur. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak ayam petelur di daerah penelitian.

Tabel 12. Biaya Produksi Usaha ternak ayam petelur

No	Uraian	Biaya
Biaya Tetap		
1	Penyusutan Tahun I	9284761.9
2	Penyusutan Tahun II	9284761.9
	Total Biaya	18.569.523,8
Biaya Variabel		
1	Biaya Variabel Tahun I	138137750.1
2	Biaya Variabel Tahun II	159246285.8
	Total Biaya	297.384.035,9
Total Biaya Produksi		315.953.560

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pelaku usaha ternak ayam petelur untuk satu kali proses produksi selama dua tahun adalah sebesar Rp. 18.569.523,8 dan untuk rata-rata pengeluaran biaya variabel (bibit, pakan, vaksin, obat-obatan, listrik dan tenaga kerja) sebesar Rp. 297.384.035,9 Total biaya keseluruhan dari usaha ternak ayam petelur adalah sebesar Rp. **315.953.560** dengan rata-rata luas kandang ayam 857.14 m² dengan rata-rata jumlah ternak 2.214 ekor.

Penerimaan Usaha ternak ayam petelur

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dari usaha ternak ayam petelur dengan dengan rata-rata jumlah ternak 2.214,85714 ekor dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 13. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Petelur Per Musim Produksi

No	Uraian	Produksi		harga	Penerimaan		Total Penerimaan
		Tahun I	Tahun II		Tahun I	Tahun II	
1	Penerimaan dari telur ayam	383.625	606.160,71	1100	421.987.500	666.776.786	1.088.764.281
2	Penerimaan dari kotoran ayam	2.262,857	2.262,8571	2000	4.525.714,286	4.525.714,286	9.051.428,4
3	penerimaan penjualan ayam		2.125,71	22000		46.765.714,3	46.765.620
Total Penerimaan							1.144.581.329

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel di atas penerimaan dari usaha ternak ayam petelur dari penjualan telur ayam sebesar Rp. 1.088.764.281 dan rata-rata penerimaan usaha ternak ayam petelur dari penjualan kotoran ayam sebesar Rp 9.051.428.4 untuk penerimaan yang diperoleh dari penjualan ayam afkir selama proses produksi adalah sebesar Rp. 46.765.620. total penerimaan dari usaha ternak ayam petelur selama satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 1.144.581.329

Pendapatan usaha ternak ayam petelur

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan,selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usaha ternak ayam petelur yang di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur Per Musim Produksi

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	1.144.581.329
Total Biaya	315.953.560
Pendapatan	804.919.261,6

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Dari tabel di atas penerimaan usaha ternak sebesar Rp. 1.144.581.329 dan total biaya petani sebesar Rp. 315.953.560. Maka rata-rata pendapatan usaha ternak ayam di daerah penelitian yaitu Rp. 804.919.261,6

Proyeksi Arus Kas (*Cash flow*)

Proyeksi arus kas merupakan laporan aliran kas yang memperlihatkan gambaran penerimaan (*inflow*) dan pengeluaran kas (*outflow*). Dalam penelitian mengenai usaha ternak ayam petelur, arus kas di proyeksikan selama dua tahun.

Arus Masuk (*In flow*)

Inflow merupakan aliran kas masuk bagi suatu usaha atau pendapatan dari suatu usaha. Komponen *inflow* pada usaha ternak ayam petelur ini adalah penerimaan hasil usaha ternak ayam petelur pada setiap tahunnya oleh para petani. Selain itu, nilai sisa juga dihitung sebagai penerimaan di akhir usaha.

Arus Keluar (*Outflow*)

Outflow adalah aliran kas yang dikeluarkan oleh suatu usaha. *Outflow* berupa biaya-biaya yang dikeluarkan baik saat usaha tersebut sedang dibangun maupun saat usaha tersebut sedang berjalan. *Outflow* terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional.

a. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan saat menjalankan usaha, dimana jumlahnya relatif besar. Biaya investasi ditanamkan atau dikeluarkan pada suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam periode yang akan datang, yakni selama usaha tersebut dijalankan. Komponen investasi yang masih dapat digunakan pada akhir periode usaha atau umur ekonomisnya belum habis, maka komponen tersebut memiliki nilai sisa. Rincian biaya investasi dapat dilihat pada lampiran 10.

b. Biaya operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan selama usaha berjalan. Biaya operasional dalam usahatani nanas antara lain upah tenaga kerja, pupuk, pestisida dan tali. Rincian biaya operasional dapat dilihat pada lampiran 10.

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Petelur

Analisis kelayakan ini berkaitan dengan keputusan investasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan menghindari adanya pemborosan sumberdaya. Analisis kelayakan finansial dihitung berdasarkan nilai manfaat bersih (net benefit) dengan discount factor 13 %. Tingkat discount factor 13 % diambil karena rata-rata nilai tingkat suku bunga bank di tahun 2017 berkisar antara 13%. Nilai net benefit yang diperoleh tersebut dijadikan dasar perhitungan kelayakan finansial berdasarkan kriteria investasi yaitu : *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Gross Benefit Cost (Gross B/C)*.

Tabel 15. Asumsi Dalam Analisis Keuangan

No	Asumsi	Satuan	Nilai
1	Periode Produksi	Tahun	2
2	Periode Proyeksi	Tahun	2
3	Lama Permusim Tanam	Tahun	2
4	Kondisi Usaha		
	a. Luas Kandang	M ²	857.1428571
	b. Jumlah Ternak	Ekor	2.214
	c. Produksi Telur	Butir	989.785,71
5	d. Produksi Kotoran	Sak	4.525,7141
	e. Produksi Ayam Afkir	Ekor	2125.71
	f. Harga Jual Telur	Rp/butir	1.100
	g. Harga Jual Kotoran ayam	Rp/Sak	2.000
	h. Harga Jual Ayam Afkir	Rp/Ekor	22.000
	Discount Factor		13 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Net Present Value (NPV)

Dalam mengkaji NPV digunakan tingkat suku bunga bank sebesar 13 %, hal ini sesuai dengan kebijakan statistik perbankan (2017). Perhitungan NPV dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$PV = \text{Net Benefit} \times Df$$

$$NPV = \sum PV = 591.211.129,5$$

Maka didapat perhitungan nilai NPV adalah sebesar Rp. 591.211.129,5 Karena $591.211.129,5 > 0$ maka dapat dikatakan usaha ternak ayam petelur layak secara finansial untuk dilaksanakan.

Internal Rate of Return (IRR)

Internal rate of return merupakan tingkat pengembalian usaha terhadap modal yang ditanamkan. Perhitungan IRR dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{IRR} &= i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1) \\ &= 0,13 + \frac{591.211.129,5}{591.211.129,5 + 181459953,9} \times (0,80 - 0,13) \\ &= 64 \% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai IRR adalah sebesar 64 %. Dimana 64 % lebih besar dari pada tingkat suku bunga bank yang digunakan yaitu 13 % sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ternak ayam petelur layak secara finansial untuk dilaksanakan.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C merupakan perbandingan antara benefit yang telah di discount factor (+) dengan benefit yang telah di discount (-) :

$$\begin{aligned} \text{Net B/C} &= \frac{804.919.261,6}{315.953.560} \\ &= 2,54 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, nilai Net B/C adalah 2,54. Dimana $2,54 > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ternak ayam petelur layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. penerimaan usaha ternak sebesar Rp. 1.144.581.329 329 per musim Produksi (dua tahun) dari rata-rata luas kandang 857.1428571 m² dengan rata-rata jumlah ternak ayam petelur sebanyak 2.214 ekor dan total biaya petani sebesar Rp. 315.953.560. Maka rata-rata pendapatan usaha ternak ayam di daerah penelitian yaitu Rp. 804.919.261,6
2. Analisis kelayakan aspek finansial pada usaha ternak ayam petelur menunjukkan bahwa nilai NPV 591.211.129,5 > 0, IRR 64 %. Net B/C Dimana 3,08 > 1, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ternak ayam petelur layak untuk dilaksanakan.

Saran

1. Petani diharapkan mencari informasi dan teknologi yang tepat untuk meningkatkan produksi dan kualitas dari hasil produksi.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah setempat untuk memberikan bantuan berupa tenaga penyuluh dibidang peternakan ayam petelur agar dapat membantu pelaku usaha lebih meningkatkan hasil produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2003. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging* Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Boediono. 2000. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Petanian Cetakan Pertama*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Firdaus , Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Giatman, M. 2007. *Ekonomi Teknik*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Gittinger, J. P. 2006. *Analisis Ekonomi Proyek – Proyek Pertanian*. Edisi Kedua. UI Press. Jakarta.
- Haryoto, 2002. *Pengawetan Telur Segar*. Kanisius. Yogyakarta
- Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rosyidi, Suherman. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, A. Soehardjo, J. Dillon and J.B. Hardaker. 2006. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi 3*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah Tanggung Tanggungan	Luas Kandang (m ²)
1	Aseng	78	SD	4	2	1.200
2	Akiang	56	SMP	7	3	400
3	Asun	45	SMA	5	3	1.000
4	Asin	57	SD	6	4	600
5	Along	60	SD	8	2	1.200
6	Rudi Wirawan	55	SMA	3	2	1.000
7	Ibrahim Rahmad	47	SMA	5	3	600
Total		398		38	19	6.000
Rataan		56,85714286		5,428571429	2,714	857,1428

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Lampiran 2. Rincian Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan ayam Petelur

No Sampel	Jumlah Ternak (ekor)	Biaya (Rp/Hk)	Total Penggunaan Tenaga Kerja (HK/tahun)	Total Biaya Penggunaan TK/Thn (Rp)
1	3.500	55.000	720	39.600.000
2	1.000	55.000	205	11.275.000
3	2.500	55.000	514	28.270.000
4	1.500	55.000	308	16.940.000
5	3.500	55.000	720	39.600.000
6	2.000	55.000	411	22.605.000
7	1.500	55.000	308	16.940.000
Total	15.500	385.000	3186	175.230.000
Rataan	2.214,85714	55.000	455,1428571	25.032.857,14

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Lampiran 3. Rincian Penggunaan Bibit ayam Petelur

No Sampel	Luas Kandang (m ²)	Jumlah Ternak (ekor)	Harga Bibit (Rp/ekor)	Total Biaya (Rp)
1	1.200	3.500	6.000	21.000.000
2	400	1.000	6.000	6.000.000
3	1.000	2.500	6.000	15.000.000
4	600	1.500	6.000	9.000.000
5	1.200	3.500	6.000	21.000.000
6	1.000	2.000	6.000	12.000.000
7	600	1.500	6.000	9.000.000
Total	6.000	15.500	42.000	93.000.000
Rataan	857,1428571	2.214,285714	6.000	1.328.5714,29

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Lampiran 4. Biaya Pemberian Pakan Tahun Pertama

Masa ayam Belum Berproduksi					
No	Jumlah Bibit (Ekor)	Jumlah Pakan (Kg/Hari)	Jumlah	harga (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)
1	3.500	25	135	5.500	18.562.500
2	1.000	7.5	135	5.500	5.568.750
3	2.500	18	135	5.500	13.365.000
4	1.500	10	135	5.500	7.425.000
5	3.500	25	135	5.500	18.562.500
6	2.000	14	135	5.500	10.395.000
7	1.500	11	135	5.500	8.167.500
Total	15.500	110.5	945	38.500	82.046.250
Rataan	2.214,285714	15.7857143	135	5.500	1.172.0892,86

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Masa Berproduksi					
No	Jumlah ternak (Ekor)	Jumlah Pakan (Kg/Hari)	Jumlah hari	harga (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)
1	3.500	100	231	5.500	127.050.000
2	1.000	28	231	5.500	35.574.000
3	2.500	71	231	5.500	90.205.500
4	1.500	42	231	5.500	53.361.000
5	3.500	100	231	5.500	127.050.000
6	2.000	55	231	5.500	69.877.500
7	1.500	42	231	5.500	53.361.000
Total	15.500	438	231	38.500	556.479.000
Rataan	2.214,285714	62.57142857	231	5.500	7.9497.000

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Lampiran 5. Biaya Vaksin usaha Ternak Ayam Petelur

No	Jumlah Ternak (Ekor)	ND IB			AL			Total biaya (Rp)
		Jumlah (Botol)	Dosis (Ml)	Biaya (Rp)	Jumlah (Botol)	Dosis (ml)	Biaya (Rp)	
1	3.500	7	1.750	224.000	6	1.200	1.140.000	1.364.000
2	1.000	2	500	64.000	2	400	380.000	444.000
3	2.500	5	1.250	160.000	5	1.000	950.000	1.110.000
4	1.500	3	750	96.000	3	600	570.000	666.000
5	3.500	7	1.750	224.000	7	1.400	1.330.000	1554.000
6	2.000	4	1.000	128.000	4	800	760.000	888.000
7	1.500	3	750	96.000	3	600	570.000	666.000
Total	15.500	31	7.750	992.000	30	6000	5.700.000	6.692.000
Rataan	2.214,285714	4.4285714	1.107,1429	141.714,3	4.28571	857.143	814.285,7	956.000

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Lampiran 6. Biaya Obat-obatan Usaha Ternak Ayam Petelur

No	Jumlah Ternak (Ekor)	Viterna			Obat Therapy			Total biaya (Rp)
		Jumlah (Bungkus)	Dosis (Gram)	Biaya (Rp)	Jumlah (Bungkus)	Dosis (Gram)	Biaya (Rp)	
1	3.500	6	3.600	324.000	42	1.200	7.980.000	8.304.000
2	1.000	1.5	900	81.000	12	400	2.280.000	2.361.000
3	2.500	4	2.400	216.000	30	1.000	5.700.000	5.916.000
4	1.500	2.5	1.500	135.000	18	600	3.420.000	3.555.000
5	3.500	6	3.600	324.000	42	1.400	7.980.000	8.304.000
6	2.000	3	1.800	162.000	24	800	4.560.000	4.722.000
7	1.500	2.5	1.500	135.000	18	600	3.420.000	3.555.000
Total	15.500	25.5	15.300	1.377.000	186	6.000	35.340.000	36.717.000
Rataan	2.214,285714	3.6428571	2.185,7143	19.6714,3	26.57143	857.143	504.8571,4	5.245.285,71

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Lampiran 8. Biaya Perkandangan Usaha Ternak Ayam Petelur

No	Jumlah Bibit (Ekor)	Jumlah Kandang (Unit)	Biaya per Kandang (Rp)	Daya Tanah (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/tahun)	Total Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	3.500	7	15.000.000	8	1.875.000	13.125.000
2	1.000	2	15.000.000	8	1.875.000	3.750.000
3	2.500	5	15.000.000	8	1.875.000	9.375.000
4	1.500	3	15.000.000	8	1.875.000	5.625.000
5	3.500	7	15.000.000	8	1.875.000	13.125.000
6	2.000	4	15.000.000	8	1.875.000	7500.000
7	1.500	3	15.000.000	8	1.875.000	5.625.000
Total	15.500	31	105.000.000	56	13.125.000	58.125.000
Rataan	2.214,285714	4.428571429	15.000.000	8	1.875.000	8.303.571,429

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Skop					Gerobak Sorong				
	Jumlah Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp/Unit)	Umur ekonomis (Thn)	biaya Penyusutan (Rp/tahun)	Jumlah Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp/Unit)	Umur ekonomis (Thn)	biaya Penyusutan (Rp/tahun)
1	2	70.000	140.000	3	46.666,66667	2	350.000	700.000	3	233.333,3333
2	1	70.000	70.000	3	23.333,33333	1	350.000	350.000	3	116.666,6667
3	2	70.000	140.000	3	46.666,66667	2	350.000	700.000	3	233.333,3333
4	1	70.000	70.000	3	23.333,33333	1	350.000	350.000	3	116.666,6667
5	2	70.000	140.000	3	46.666,66667	2	350.000	700.000	3	233.333,3333
6	2	70.000	140.000	3	46.666,66667	2	350.000	700.000	3	233.333,3333
7	2	70.000	140.000	3	46.666,66667	2	350.000	700.000	3	233.333,3333
Total	12	490.000	840.000	21	280.000	12	2.450.000	4.200.000	21	1400.000
Rataan	1.71429	70.000	120.000	3	40.000	1.71429	350.000	600.000	3	200.000

Sumber: Data Primen Diolah 201

No Sampel	Pipa Tempat Makan					Cerobong Pelet				
	Kebutuhan (m)	Harga (Rp/m)	Total Biaya (Rp/Unit)	Umur ekonomis (Thn)	biaya Penyusutan (Rp/tahun)	Jumlah Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp/Unit)	Umur ekonomis (Thn)	biaya Penyusutan (Rp/tahun)
1	75	8.000	600.000	3	200.000	10	120.000	1200.000	8	150.000
2	30	8.000	240.000	3	80.000	4	120.000	480.000	8	60.000
3	60	8.000	480.000	3	160.000	8	120.000	960.000	8	120.000
4	45	8.000	360.000	3	120.000	6	120.000	720.000	8	90.000
5	75	8.000	600.000	3	200.000	10	120.000	1200.000	8	150.000
6	50	8.000	400.000	3	133.333,3333	6	120.000	720.000	8	90.000
7	45	8.000	360.000	3	120.000	4	120.000	480.000	8	60.000
Total	380	56.000	3.040.000	21	1.013.333,333	48	840.000	5760.000	56	720.000
Rataan	54.28571	8.000	434.285,71	3	144.761,9048	6,857143	120.000	822.857,14	8	102.857,1429

Sumber: Data Primen Diolah 2018

No Sampel	Pipa Saluran Air					Ember				
	Kebutuhan (m)	Harga (Rp/m)	Total Biaya (Rp)	Umur ekonomis (Thn)	biaya Penyusutan (Rp/tahun)	Jumlah Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp/Unit)	Umur ekonomis (Thn)	biaya Penyusutan (Rp/tahun)
1	75	50.00	375.000	5	75.000	5	25000	125.000	2	62.500
2	30	5.000	150.000	5	30.000	2	25000	50.000	2	25.000
3	60	5.000	300.000	5	60.000	4	25000	100.000	2	50.000
4	45	5.000	225.000	5	45.000	2	25000	50.000	2	25.000
5	75	5.000	375.000	5	75.000	5	25000	125.000	2	62.500
6	50	5.000	250.000	5	50.000	3	25000	75.000	2	37.500
7	45	5.000	225.000	5	45.000	2	25000	50.000	2	25.000
Total	380	35.000	1.900.000	35	380.000	23	175000	575.000	14	287.500
Rataan	54.28571	5.000	271.428,57	5	54.285,71429	3.285714	25000	82.142,857	2	41.071,42857

Sumber: Data Primen Diolah 2018

No Sampel	Lampu					Pompa Air				
	Kebutuhan (unit)	Harga (Rp/unit)	Total Biaya (Rp)	Umur ekonomis (Thn)	biaya Penyusutan (Rp/tahun)	Jumlah Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp/Unit)	Umur ekonomis (Thn)	biaya Penyusutan (Rp/tahun)
1	10	25.000	250.000	1	250.000	1	2.500.000	2500000	8	312.500
2	4	25.000	100.000	1	100.000	1	1.600.000	1600000	8	200.000
3	8	25.000	200.000	1	200.000	1	1.100.000	1100000	8	137.500
4	6	25.000	150.000	1	150.000	1	1.500.000	1500000	8	187.500
5	10	25.000	250.000	1	250.000	1	2.500.000	2500000	8	312.500
6	6	25.000	150.000	1	150.000	1	1.500.000	1500000	8	187.500
7	6	25.000	150.000	1	150.000	1	1.600.000	1600000	8	200.000
Total	50	175.000	1.250.000	7	1.250.000	7	12.300.000	12300000	56	1.537.500
Rataan	7.142857	25.000	178.571,43	1	178.571.4286	1	1.757.142,9	1757142.9	8	219.642,8571

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Lampiran 9. Total Biaya Penyusutan

No Sampel	Skop	Gerobak	Pipa Tempat Makan	Cerobong Pelet	Pipa Saluran Air	Ember	Lampu	Pompa Air	Kandang	Total Biaya (Rp)
1	46.666,66667	233.333,3333	200.000	150.000	75.000	62.500	250.000	312.500	13.125.000	14.455.000
2	23.333,33333	116.666,6667	80.000	60.000	30.000	25.000	100.000	200.000	3.750.000	4.385.000
3	46.666,66667	233.333,3333	160.000	120.000	60.000	50.000	200.000	137.500	9.375.000	10.382.500
4	23.333,33333	116.666,6667	120.000	90.000	45.000	25.000	150.000	187.500	5.625.000	6.382.500
5	46.666,66667	233.333,3333	200.000	150.000	75.000	62.500	250.000	312.500	13.125.000	14.455.000
6	46.666,66667	233.333,3333	133.333,3333	90.000	50.000	37.500	150.000	187.500	7.500.000	8.428.333,33
7	46.666,66667	233.333,3333	120.000	60.000	45.000	25.000	150.000	200.000	5.625.000	6.505.000
Total	280.000	1400.000	1.013.333,333	720.000	380.000	287.500	1.250.000	1.537.500	58.125.000	64.993.333,33
Rataan	40.000	200.000	144.761,9048	102.857,1429	54.285,7143	41.071,429	178.571,429	219.642,8571	8.303.571,429	9.284.761,905

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Lampiran 10. Total Biaya Ternak Ayam Tahun Pertama

No	Tenaga Kerja (Rp)	Bibit (Rp)	Pakan (Rp)	Vaksin (Rp)	Obat-obatan (Rp)	Penyusutan (Rp)	Listrik (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	39.600.000	21.000.000	145.612.500	1.364.000	8.304.000	14.455.000	3.000.000	233.335.500
2	11.275.000	6.000.000	41.142.750	444.000	2.361.000	4.385.000	1.800.000	67.407.750
3	28.270.000	15.000.000	103.570.500	1.110.000	5.916.000	10.382.500	3.000.000	167.249.000
4	16.940.000	9.000.000	60.786.000	666.000	3.555.000	6.382.500	2.100.000	99.429.500
5	39.600.000	21.000.000	145.612.500	1.554.000	8.304.000	14.455.000	3.300.000	233.825.500
6	22.605.000	12.000.000	80.272.500	888.000	4.722.000	8.428.333,33	1.800.000	130.715.833
7	16.940.000	9.000.000	61.528.500	666.000	3.555.000	6.505.000	1.800.000	99.994.500
Total	175.230.000	93.000.000	638.525.250	6.692.000	36.717.000	64.993.333,33	16.800.000	1.031.957.583
Rataan	25.032.857,14	1.328.5714,29	91.217.893	956.000	5.245.285,7	9.284.761,905	2.400.000	147.422.512

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Lampiran 12. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Petelur Tahun Pertama

Penerimaan Dari Penjualan Telur

No	Jumlah Ternak (Ekor)	Produksi (Hari)	Harga (Rp/Butir)	Penerimaan (Rp)	Penerimaan/ Tahun (231 Hari)
1	3.500	2.625	1.100	2.887.500	667.012.500
2	1.000	750	1.100	825.000	190.575.000
3	2.500	1.875	1.100	2.062.500	47.6437.500
4	1.500	1.125	1.100	1.237.500	285.862.500
5	3.500	2.625	1.100	2.887.500	667.012.500
6	2.000	1.500	1.100	1.650.000	381.150.000
7	1.500	1.125	1.100	1.237.500	285.862.500
Total	15.500	1.1625	7.700	12.787.500	2.953.912.500
Rataan	2.214,285714	1.660,71429	1.100	1.826.785,7	421.987.500

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Penerimaan dari penjualan kotoran

No	Jumlah Ternak (ekor)	Produksi (Sak/tahun)	Harga (Rp/Sak)	Penerimaan (Rp)
1	3.500	3.600	2.000	7.200.000
2	1.000	1.020	2.000	2.040.000
3	2.500	2.550	2.000	5.100.000
4	1.500	1.530	2.000	3.060.000
5	3.500	3.570	2.000	7.140.000
6	2.000	2.040	2.000	4.080.000
7	1.500	1.530	2.000	3.060.000
Total	15.500	15.840	14.000	31.680.000
Rataan	2.214,285714	2.262,8571	2.000	4.525.714,286

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Lampiran 13. Total Penerimaan Tahun Pertama

No	Penerimaan dari Penjualan Telur (Rp)	Penerimaan dari Penjualan Kotoran ayam (Rp)	Total Penerimaan
1	667.012.500	7.200.000	674.212.500
2	190.575.000	2.040.000	192.615.000
3	476.437.500	5.100.000	481.537.500
4	285.862.500	3.060.000	288.922.500
5	667.012.500	7.140.000	674.152.500
6	381.150.000	4.080.000	385.230.000
7	285.862.500	3.060.000	288.922.500
Total	2.953.912.500	31.680.000	2.985.592.500
Rataan	421.987.500	4.525.714,286	426.513.214,3

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Lampiran 14. Total Pendapatan Usaha Ternak Tahun Pertama

No	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	674.212.500	233.335.500	440.877.000
2	192.615.000	67.407.750	125.207.250
3	481.537.500	167.249.000	314.288.500
4	288.922.500	99.429.500	189.493.000
5	674.152.500	233.825.500	440.327.000
6	385.230.000	130.715.833	254.514.167
7	288.922.500	99.994.500	188.928.000
Total	2.985.592.500	1.031.957.583	1.953.634.917
Rataan	426.513.214,3	147.422.512	279.090.702

Sumber: Data Primen Diolah 2018

saha Ternak Ayam Petelur Tahun Ke Dua

No	Penerimaan Telur			Penerimaan dari kotoran Ayam			Penerimaan Dari Penjualan Ayam Afkir				Total Penerimaan (Rp)
	Produksi (butir/tahun)	Harga (Rp/butir)	Penerimaan (Rp/tahun)	Produksi (Sak/tahun)	Harga (Rp/sak)	Penerimaan (Rp/tahun)	jumlah Ternak (Ekor)	Angka Kematian (%)	Harga (Rp/ekor)	Penerimaan (Rp)	
1	958125	1100	1053937500	3600	2000	7200000	3500	4	22000	73920000	1135057500
2	273750	1100	301125000	1020	2000	2040000	1000	4	22000	21120000	324285000
3	684375	1100	752812500	2550	2000	5100000	2500	4	22000	52800000	810712500
4	410625	1100	451687500	1530	2000	3060000	1500	4	22000	31680000	486427500
5	958125	1100	1053937500	3570	2000	7140000	3500	4	22000	73920000	1134997500
6	547500	1100	602250000	2040	2000	4080000	2000	4	22000	42240000	648570000
7	410625	1100	451687500	1530	2000	3060000	1500	4	22000	31680000	486427500
Total	4243125	7700	4667437500	15840	14000	31680000	15500	28	154000	327360000	5026477500
Rataan	606160.71	1100	666776786	2262.8571	2000	4525714	2214.286	4	22000	46765714.3	718068214.3

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Lampiran 16. Total Biaya Tahun Ke Dua

No	Tenaga Kerja (Rp)	Pakan (Rp)	Vaksin (Rp)	Obat-obatan (Rp)	Penyusutan (Rp)	Listrik (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	39600000	200750000	1364000	8304000	14455000	3000000	267473000
2	11275000	56210000	444000	2361000	4385000	1800000	76475000
3	28270000	142532500	1110000	5916000	10382500	3000000	191211000
4	16940000	84315000	666000	3555000	6382500	2100000	113958500
5	39600000	200750000	1554000	8304000	14455000	3300000	267963000
6	22605000	110412500	888000	4722000	8428333.3	1800000	148855833
7	16940000	84315000	666000	3555000	6505000	1800000	113781000
Total	175230000	879285000	6692000	36717000	64993333	16800000	1179717333
Rataan	25032857.14	125612143	956000	5245285.7	9284761.9	2400000	168531048

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Lampiran 17. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur Tahun Kedua

No	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	1135057500	267473000	830882000
2	324285000	76475000	236637250
3	810712500	191211000	592863500
4	486427500	113958500	356638000
5	1134997500	267963000	830332000
6	648570000	148855833.3	477374167
7	486427500	113781000	356073000
Total	5026477500	1179717333	3680799917
Rataan	718068214.3	168531047.6	525828559.6

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Lampiran 18. Laporan Laba Rugi Usaha Ternak Ayam Petelur

Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Tahun	
			1	2
PENERIMAAN				
Penjualan Telur		1100	421987500	666776786
penjualan kotoran		2000	4525714.286	4525714.286
penjualan ayam Afkir		22000		46765714.3
Total Penerimaan			426513214.3	718068214.3
Biaya Variabel				
Bibit			13285714.3	
obat-obatan			5245285.7	5245285.7
Vaksin			956000	956000
Pakan			91217893	125612143
Tenaga Kerja			25032857.14	25032857.14
Listrik			2400000	2400000
Total Biaya Variabel			138137750.1	159246285.8
Biaya Tetap				
Sewa Kandang			8303571.429	8303571.429
Skop			40000	40000
Gerobak			200000	200000
Pipa Tempat Makan			144761.905	144761.905
Cerobong Pelet			102857.1429	102857.1429
Pipa Saluran Air			54285.7143	54285.7143
Ember			41071.429	41071.429
Lampu			178571.429	178571.429
Pompa Air			219642.8571	219642.8571
Total Biaya Tetap			9284761.905	9284761.905
TOTAL BIAYA			147422511.9	168531048

PENDAPATAN	279090702	525828559.6
-------------------	------------------	--------------------

Sumber: Data Primen Diolah 2018

Total Pendapatan Dari Usaha Ternak Ayam Petelur Per musim Sebesar Rp. 804.919.261,6

Lampiran 19. Laporan Arus Kas (Cash Flow) Usaha Ternak Ayam Petelur

Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Tahun	
			1	2
IN FLOW				
Penjualan Telur		1100	383625	666776786
penjualan kotoran		2000	2262.8571	4525714.286
penjualan ayam Afkir		22000		46765714.3
Total In flow			426513214.2	718068214.3
Biaya operasional				
Bibit			13285714.3	
obat-obatan			5245285.7	5245285.7
Vaksin			956000	956000
Pakan			91217893	125612143
Tenaga Kerja			25032857.14	25032857.14
Listrik			2400000	2400000
Total Biaya operasional			138137750.1	159246285.8
Biaya investasi				
Sewa Kandang			8303571.429	8303571.429
Skop			40000	40000
Gerobak			200000	200000
Pipa Tempat Makan			144761.905	144761.905
Cerobong Pelet			102857.1429	102857.1429
Pipa Saluran Air			54285.7143	54285.7143

Ember	41071.429	41071.429
Lampu	178571.429	178571.429
Pompa Air	219642.8571	219642.8571
Total Biaaya investasi	9284761.905	9284761.905
TOTAL OUT FLOW	147422511.9	168531048
NET BENEFIT	279090702	525828559.6
DISCOUNT FACTOR 13%	2.118347639	1.124341991
NPV (1)	591211129.5	
DISCOUNT FACTOR 80 %	0.650182728	0.345093378
NPV (2)	181459954	
IRR	64	
Net B/C	2,54	

Sumber: Data Primen Diolah 2018